

**PT MITRA PEMUDA
TBK DAN ENTITAS
ANAK**

**Laporan Keuangan
Konsolidasian Tanggal
30 September 2019
Dan Untuk Tahun yang
Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Mata Uang Rupiah
Indonesia)**

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Sept 2019	31 DES 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	2e,4	17.348.880.717	9.892.815.087
Deposito berjangka	2e,5,15		2.215.964.368
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 4.352.010.761 pada tahun 2019 dan Rp 4352.010.761 pada tahun 2018	2f,6,15	131.995.360.143	66.687.676.372
Piutang retensi	2g,7,15	24.583.904.568	22.726.575.336
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	2h,8,15	40.650.782.191	47.578.872.527
Piutang lain-lain	9	4.846.604.041	4.239.314.256
Persediaan	2j,10,15	76.684.884.668	76.340.955.762
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2k,11	26.736.483.935	23.210.042.225
Pajak dibayar di muka	2t,17	0	2.302.030.350
Jumlah Aset Lancar		<u>322.814.900.132</u>	<u>255.194.246.283</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	2l,12	1.250.437.500	1.250.437.500
Uang muka pembelian aset tetap	13		52.650.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.428.424.642 pada tahun 2019 dan Rp 38.219.570.787 pada tahun 2018	2m,2n, 13,15, 20	64.392.499.106	67.878.097.502
Aset tidak lancar lain-lain	14,15	5.740.058.087	5.164.228.087
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>71.382.994.693</u>	<u>74.345.413.089</u>
JUMLAH ASET		<u>394.229.894.825</u>	<u>329.539.659.372</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	<u>Catatan</u>	<u>30 Sept 2019</u>	<u>31 DES 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	15	109.631.769.971	87.677.906.464
Utang usaha	16	86.229.137.569	51.823.172.313
Utang pajak	2t,17	5.990.829.483	2.625.443.083
Biaya masih harus dibayar	18	1.185.591.277	4.118.029.775
Uang muka dari pemberi kerja	2r,19	63.612.552.845	49.594.172.120
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	15	1.220.871.050	1.220.871.050
Utang perusahaan pembiayaan	2o,20	1.553.701.764	4.512.610.882
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		269.424.453.958	201.572.205.687
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	15	5.013.409.932	11.093.980.276
Utang perusahaan pembiayaan	2o,20	1.127.727.317	1.799.508.744
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2s,21	2.045.792.006	2.045.792.006
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.186.929.255	14.939.281.026
Jumlah Liabilitas		277.611.373.213	216.511.486.713
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 770.000.000 saham	22	77.000.000.000	77.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2v,23	15.194.211.000	15.194.211.000
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	1d,2b	6.219.652.286	6.219.652.286
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	22	200.000.000	200.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		17.840.494.983	14.202.150.048
Sub-jumlah		116.454.358.269	112.816.013.334
Kepentingan Non-Pengendali	2b,24	164.153.342	212.159.325
Jumlah Ekuitas		116.618.511.611	113.028.172.659
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		394.229.894.824	329.539.659.372

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	30 Sept 2019	30 Sept 2018
PENDAPATAN USAHA		264.513.567.855	167.106.504.123
BEBAN PENDAPATAN		(225.437.232.354)	(132.564.007.450)
LABA BRUTO		39.076.335.501	34.542.496.673
Beban usaha		(20.383.851.527)	(17.390.887.896)
Beban keuangan		(12.507.381.004)	(8.198.324.410)
Pendapatan bunga		48.236.282	110.007.123
Lain-lain bersih		(89.568.919)	(28.490.219)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		6.143.770334	9.034.801.271
Pajak kini		-	-
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		6.143.770.380	9.034.801.271
Pajak final		(2.553.431.380)	(3.861.986.438)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		3.590.338.954	5.172.814.833
LABA (RUGI) KONFREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan di reklasifikasi Ke Laba Rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuaris atas Program imbalan pasti		0	81.181.159
JUMLAH LABA (RUGI) KONFREHENSIF		3.590.338.953	5.253.995.992
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		3.638.344.936	5.165.852.538
Kepentingan non pengendali		(48.005.983)	6.962.295
JUMLAH		3.590.338.953	5.172.814.833
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		3.638.344.936	5.246.206.561
Kepentingan non pengendali		(48.005.983)	7.789.430
JUMLAH		3.590.338.953	5.253.995.992
Laba (rugi) per saham yang diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		4.97	7

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								
Saldo Laba								
Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Sub-Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Ekuitas
Saldo 31 Desember 2016	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	-	25.185.663.191	123.599.526.477	211.653.036	123.811.179.513
Penambahan investasi kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	5.000.000	5.000.000
Dana cadangan umum	22	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-
Rugi komprehensif lain		-	-	-	(107.138.698)	(107.138.698)	(1.102.847)	(108.241.545)
Laba tahun berjalan		-	-	-	9.984.057.804	9.984.057.804	22.306.022	10.006.363.826
Saldo 31 Desember 2017	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	100.000.000	34.962.582.297	133.476.445.583	237.856.211	133.714.301.794
Dana cadangan umum	22	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-
Laba komprehensif lain		-	-	-	239.117.378	239.117.378	1.950.284	241.067.662
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(20.899.549.627)	(20.899.549.627)	(27.647.170)	(20.927.196.797)
Saldo 31 Desember 2018	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	200.000.000	14.202.150.048	112.816.013.334	212.159.325	113.028.172.659
Dana cadangan umum	22	-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	3.638.344.935	3.638.344.935	(48.005.983)	3.590.338.954
Saldo 30 September 2019	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	200.000.000	17.840.494.983	116.454.358.269	164.153.342	116.618.511.611

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPT 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 SEPT 2019	30 SEPT 2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		339.206928.876	142.078.236.668
Pembayaran kas kepada pemasok		(290.350.304.840)	(120.941.599.227)
Pembayaran kas kepada karyawan		(22.248.926.379)	(17.698.335.814)
Pembayaran beban usaha		(10.606.659.333)	(7.249.804.806)
Kas yang diperoleh dari operasi		16.001.038.324	(3.811.503.179)
Pembayaran beban keuangan		(12.507.381.004)	(8.198.324.410)
Penerimaan dari pendapatan bunga		52.431.499	110.007.123
Pembayaran pajak		(4.169.920.590)	(7.349.599.625)
Lain-lain		(3.580.017.562)	(4.621.931.960)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(4.203.849.333)	(23.871.352.051)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	13	(723.255.459)	(1.232.292.127)
Uang muka pembelian aset tetap	13	0	53.955.000
Hasil penjualan aset tetap	13		47.791.645
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(723.255.459)	(1.130.545.482)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank - jangka pendek		271.089.440.836	196.410.857.358
Pembayaran pinjaman bank - jangka pendek		(249.135.577.329)	(163.569.676.608)
Penerimaan pinjaman bank - jangka panjang		0	5.610.000.000
Pembayaran pinjaman bank - jangka panjang		(6.025.196.158)	(7.773.602.611)
Pembayaran utang perusahaan pembiayaan		(3.345.496.928)	(2.873.643.421)
Penambahan investasi kepentingan non-pengendali			
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		12.383.170.422	27.803.934.718
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		7.456.064.630	2.802.037.185
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK			(45.998)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		9.892.815.087	8.804.072.031
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		17.348.880.717	11.606.063.218

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Pemuda Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Mitra Pemuda Steel berdasarkan akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 75 tanggal 21 Agustus 1980. Pada tahun 1981, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 75 tanggal 14 Juli 1981, yang dibuat di hadapan Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/92.22 tanggal 16 Januari 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1985, Tambahan No. 435. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 269 tanggal 30 September 2015, antara lain sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda Tbk dan perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 0943707.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 9 Oktober 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor berlokasi di Jl. Tubagus Angke No. 170 Komplek Permata Kota Blok E No. 11, Jakarta Utara. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tanggal 16 Januari 1982.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembangunan dan jasa konstruksi, seperti membangun gedung perkantoran, pabrik, hotel, jembatan dan lain-lain.

PT Mitra Ditosam Indonesia merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 9 Mei 2019.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 November 2015, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran ke Otoritas Jasa keuangan (OJK), melalui Surat No. 139/MP/OJK/XI/2015, sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan. Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui Suratnya No. S-33/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 185 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2016.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		30 Sept 2019	31 Des 2018
Komisaris Utama	:	Kenny Edeli	Eddy Kartolo
Komisaris	:	Gan Asep Megawan	Gan Asep Megawan
Komisaris Independen	:	Djunggu Sitorus	Djunggu Sitorus

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

	30 Sept 2019	31 Des 2018
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama :	Bisman Novel	Bisman Novel
	Maraden Firdaus Simatupang	Maraden Firdaus Simatupang
Wakil Direktur utama :	Benedict Edeli	Benedict Edeli
Direktur :	-	Kenny Edeli
Direktur :	Agung Anggono	Agung Anggono
Direktur :	Muhtarom	Ali Alimin
Direktur :	-	-
Direktur :	-	-
Direktur Independen :	-	Ferry Latuhihin
Direktur Independen :	-	Ivan Hartono Sutanto
Direktur Independen :	-	-

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 1.5 Miliar dan Rp 2,2 miliar, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua : Djunggu Sitorus
Anggota : Niken Anggreni
Anggota : Siddhi Widya Prathama

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak, masing-masing sejumlah 32 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas anak	Kegiatan Usaha	Tahun Beroperasi Secara komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan (%)		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam miliar Rupiah)	
				31 Desember		31 Desember	
				2019	2018	2019	2018
Kepemilikan Langsung							
PT Mitra Palmil (MPL)	Jasa konstruksi	2011	Jakarta	99%	99%	69	73
Kepemilikan Tidak Langsung melalui MPL							
PT Mitra Prikas Indonesia (MPI)	Manufaktur beton pra-cetak	- *)	Jakarta	99%	99%	0,2	0,2

*) Pada tanggal 31 Maret 2019, MPI belum menjalankan kegiatan usahanya

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Mitra Palmil (MPL)

MPL didirikan berdasarkan akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 31 tanggal 11 Februari 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12222.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011, dengan jumlah modal disetor awal sebesar Rp 250.000.000, dimana kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 80%. Pada tahun 2012, telah dilakukan pengalihan saham MPL milik Perusahaan sejumlah 375 saham atau sebesar 15%, masing-masing kepada Eddy Kartolo sejumlah 250 saham atau sebesar 10% dan Gan Asep Megawan sejumlah 125 saham atau sebesar 5%, dengan nilai buku keseluruhan sebesar Rp (430.684.705) dan nilai pengalihan, masing-masing sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 12.500.000 atau dengan jumlah Rp 37.500.000.

Setelah pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL menjadi sebesar 1.625 saham atau 65%. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai imbalan yang diberikan, yaitu sebesar Rp 468.184.705, diakui sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan September 2014, telah dilakukan pengalihan saham MPL milik Gan Asep Megawan sejumlah 125 saham atau sebesar 5% dan Eddy Kartolo sejumlah 725 saham atau sebesar 29% kepada Perusahaan, dengan nilai buku keseluruhan sebesar Rp 5.836.467.581 dan nilai pengalihan, masing-masing sebesar Rp 12.500.000 dan Rp 72.500.000 atau dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 85.000.000. Setelah pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL menjadi sebesar 2.475 saham atau sebesar 99%. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai imbalan yang diberikan, yaitu sebesar Rp 5.751.467.581, diakui sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 13, tanggal 13 Juli 2017, Perusahaan meningkatkan penyertaan saham kepada MPL sebesar Rp 495.000.000 atau sebanyak 4.950 saham. Setelah penambahan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL tidak berubah.

PT Mitra Prikas Indonesia (MPI)

MPI didirikan berdasarkan akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 115 tanggal 19 Desember 2013. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-05782.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 11 Februari 2014, dengan jumlah modal disetor awal sebesar Rp 200.000.000, dimana kepemilikan MPL adalah sebesar 99%. Pada tanggal 30 Juni 2019, MPI belum menjalankan kegiatan usahanya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yangn memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain (jaminan bank garansi).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain (jaminan bank garansi) Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang perusahaan pembiayaan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang perusahaan pembiayaan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substantial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak saat penempatan, dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan dalam masa pemeliharaan. Piutang retensi yang telah memenuhi kondisi penyelesaian kontrak direklasifikasi ke piutang usaha.

h. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan dan Entitas Anak yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin. Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuiinya dalam laporan laba rugi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui bagian investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	8
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya, diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs rata-rata mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 14.244 dan Rp 14.481 per US\$ 1.

r. Uang Muka dari Pemberi Kerja

Uang muka dari pemberi kerja merupakan utang Perusahaan dan Entitas Anak yang berasal dari uang muka yang diterima dari pemberi kerja.

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan;
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, berjumlah 770.000.000 saham.

v. Biaya Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

y. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

z. Kepentingan dalam Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Kepentingan dalam Pengaturan Bersama (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kepemilikan dalam operasi bersama, bernama BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co Pte Ltd – PT Mitra Pemuda Tbk, *Joint Operation (the “CNQC-MTRA JO”)*, dimana Perusahaan dan Entitas Anak termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

Sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Perusahaan dan Entitas Anak merupakan salah satu operator bersama, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

aa. Pernyataan Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah perubahan dan penyesuaian atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu:

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”.
- Amandemen PSAK No. 16, “Aset tetap”.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”.

Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi kemajuan fisik proyek untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Walaupun Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari kontrak konstruksi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Juni 2019 adalah sebesar Rp 66.687.676.372,- dan Rp 34.426.004.946,-. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 2.045.792.006,-. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 sebesar Rp. 64.392.499.106 dan Rp 67.878.097.502 Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Kas – Rupiah	8.339.084.498	7.489.625.617
Bank – Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	3.542.093.037	1.884.654.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	74.613.067	224.336.355
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.077.384	136.860.413
PT Bank Central Asia Tbk	3.173.169	90.472.065
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.898.103	32.196.454
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.364.266.906	11.165.409
PT Bank Index Selindo	6.414.119	6.819.119
PT Bank CIMB Niaga Syariah	4.046.000	4.420.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.767.993	4.412.285
PT Bank KEB Hana Indonesia	3.770	2.409.400
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.720.652	1.227.652
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3.277.740	1.067.222
PT Bank NISP	466.030	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 217 pada tahun 2019 dan US\$ 217 pada tahun 2018)	-	3.149.096
Jumlah	9.009.796.219	9.892.815.087

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
<u>Rupiah</u>		
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	2.215.964.368
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	-	6,25%

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari bank yang sama (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pihak ketiga - lokal		
Rupiah		
PT Logos Indonesia Bekasi One	81.217.970.788	23.667.534.000
PT Utama Karya (Persero)	9.805.993.523	12.141.365.173
PT Brantas Abipraya (Persero)	4.039.966.267	7.776.577.179
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	1.435.687.235	3.281.893.460
PT Bumi Karyatama Raharja	8.194.316.159	2.588.880.206
PT Astaguna Wisesa	2.884.330.326	2.562.801.932
APM Auto Components Indonesia	1.199.363.823	2.199.363.823
PT Agung Panorama Propertindo	10.775.581.763	2.168.099.550
PT Agri Sumba Mas	1.835.992.412	2.006.387.347
PT Kutai Refinery Nusantara		-
PT Dharma Perkasa Gemilang		-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	14.958.168.476	12.646.784.463
Jumlah	136.347.370.772	71.039.687.133
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(4.352.010.761)	(4.352.010.761)
Piutang Usaha – Bersih	131.995.360.011	66.687.676.372

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal berikut 30 Sept 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Belum jatuh tempo	55.964.149.220	18.448.557.617
Lewat jatuh tempo: 1 – 30 hari	49.764.240.751	16.646.281.242
31 - 60 hari	10.119.231.728	17.116.098.184
61 - 90 hari	5.116.098.184	794.880.347
> 90 hari	15.383.650.889	18.033.869.743
Jumlah	136.347.370.772	71.039.687.133

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Saldo awal tahun	4.352.010.761	1.956.710.079
Perubahan selama tahun berjalan	-	2.395.300.682
Saldo akhir tahun	4.352.010.761	4.352.010.761

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari piutang usaha-bersih tersebut telah sesuai dengan nilai wajarnya (Catatan 34).

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Juni 2019, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 55 miliar dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, Rp 51 miliar dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

7. PIUTANG RETENSI

Piutang retensi terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Utama Karya (Persero)	5.872.888.034	5.872.888.034
PT Bumi Karyatama Raharja	5.436.321.987	5.547.486.377
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	3.728.834.209	3.292.584.209
PT Roca Industries Indonesia	1.658.576.417	2.068.576.417
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	7.977.283.924	5.945.040.299
Jumlah	24.583.904.568	22.726.575.336

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 31 Desember 2018 , piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 55 miliar dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, Rp 51 miliar dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pihak ketiga – lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Agung Panorama Propertind	-	9.398.317.500
PT Logos Indonesia Bekasi One	12.000.000.000	8.665.281.450
PT Brantas Abipraya (Persero)	8.119.943.430	8.119.943.430
PT Sutio Jayatama	3.781.805.998	3.781.805.998
PT Krakatau Engginering	1.982.195.270	2.846.686.656
PT Roca Industries Indonesia	2.432.153.674	2.432.153.674
PT Penguin Indonesia	2.212.411.924	2.212.411.924
PT Bahana Krida Nusantara		
PT Penguin Indonesia		
PT Bahana Krida Nusantara	-	2.199.310.550
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	10.122.271.89 ¹	7.922.961.345
Jumlah	40.650.782.191⁵	47.578.872.527

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh tagihan bruto kepada pemberi kerja tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman masing-masing sebesar Rp 55 miliar dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, Rp 51 miliar dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Klaim kerugian proyek pembangunan <i>Cement Grinding</i>	3.487.738.603	3.400.000.000
Piutang karyawan	402.133.790	368.540.500
Lain-lain	956.731.649	470.773.756
Jumlah	4.846.604.041	4.239.314.256

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

10. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Material konstruksi	76.684.884.668	76.340.955.762

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 30 miliar dan Rp 48 miliar, pada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Tri Pakarta (pihak ketiga).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, persediaan Perusahaan sebesar Rp 30 miliar dan Rp 42 miliar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman masing-masing dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Biaya dibayar di muka dan uang muka terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Uang muka pemasok	26.166.225.265	20.303.553.600
Jaminan jasa kontraktor	473.544.147	2.703.548.250
Asuransi dibayar di muka	96.214.523	179.940.375
Lain-lain	500.000	23.000.000
Jumlah	28.736.483.935	23.210.042.225

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019					
	Persentase Pemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2019	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Pengurangan	Nilai Tercatat 30 Sept 2019
<u>Metode Ekuitas</u>						
PT Mitra UFT Engineering	50%	1.250.437.500	-	-	-	1.250.437.500
		<u>1.250.437.500</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.250.437.500</u>
	31 Des 2018					
	Persentase Pemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2018	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Pengurangan 31 Desember 2018	Nilai Tercatat 31 Desember 2018
<u>Metode Ekuitas</u>						
PT Mitra UFT Engineering	50%	1.250.437.500	-	-	-	1.250.437.500
		<u>1.250.437.500</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.250.437.500</u>

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 812 tanggal 7 Agustus 2015, Perusahaan dan UFT Holding Sdn. Bhd. mendirikan PT Mitra UFT Engineering (MUE) yang bergerak di bidang jasa konstruksi, dengan penyertaan saham, masing-masing sejumlah 1.235 saham atau sebesar Rp 1.250.437.500 (setara dengan US\$ 92.625) yang masing-masing merupakan 50% pemilikan saham dalam MUE. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-2456340.AH.01.01.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2018, MUE belum menjalankan kegiatannya.

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT MUE, Entitas Asosiasi:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Jumlah aset	2.500.875.000	2.500.875.000
Jumlah ekuitas	2.500.875.000	2.500.875.000

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

30 Sept 2019					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	18.567.087.400	-	-	-	18.567.087.400
Bangunan	30.022.690.022	-	-	-	30.022.690.022
Mesin dan peralatan	21.614.110.812	658.115.659-	-	-	22.272.226.471
Kendaraan	25.248.134.664	15.555.000	-	-	25.263.689.664
Peralatan kantor	2.050.939.466	49.584.800-	-	-	2.100.524.266
Sub-Jumlah	97.502.962.364	723.255.459	-	-	98.226.217.823
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	8.684.705.925	-	-	-	8.684.705.925
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	-	-	-	-	-
Jumlah Harga Perolehan	106.097.668.289	-	-	-	106.910.923.748
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	3.694.348.925	870.954.369	-	-	4.565.303.295
Mesin dan peralatan	11.550.509.485	1.816.669.833	-	-	14.193.898.068
Kendaraan	20.345.705.090	1.390.072.083	-	-	21.735.777.173
Peralatan kantor	1.696.151.893	131.157.570	-	-	1.827.309.463
Sub-jumlah	37.286.715.395	2.820.171.927	-	-	42.322.287.999
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	932.855.393	-	-	-	932.855.393
Jumlah Akumulasi Penyusutan	38.219.570.787	2.820.171.927	-	-	43.255.143.392
Nilai Buku	67.878.097.502				63.655.780.356
31 Des 2018					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	18.567.087.400	-	-	-	18.567.087.400
Bangunan	23.225.449.863	-	-	6.797.240.159	30.022.690.022
Mesin dan peralatan	18.777.742.685	2.746.368.127	-	-	21.524.110.812
Kendaraan	25.186.638.954	686.559.700	625.063.990	-	25.248.134.664
Peralatan kantor	1.949.888.266	101.051.200	-	-	2.050.939.466
Sub-Jumlah	87.706.807.168	3.533.979.027	625.063.990	6.797.240.159	97.412.962.364
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	6.105.000.000	2.579.705.925	-	-	8.684.705.925
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	4.090.491.717	2.706.748.442	-	(6.797.240.159)	-
Jumlah Harga Perolehan	97.902.298.885	8.820.433.394	625.063.990	-	106.097.668.289

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

31 Des 2018

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	2.504.754.595	1.189.594.331	-	-	3.694.348.926
Mesin dan peralatan	8.800.951.170	2.749.558.315	-	-	11.550.509.485
Kendaraan	19.605.449.014	1.365.320.065	625.063.990	-	20.345.705.089
Peralatan kantor	1.522.175.887	173.976.007	-	-	1.696.151.894
Sub-jumlah	32.433.330.666	5.478.448.718	64.642.249.469	-	37.286.715.394
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	826.718.750	106.136.643	-	-	932.855.393
Jumlah Akumulasi Penyusutan	33.260.049.416	5.584.585.361	64.642.249.469		38.219.570.787
Nilai Buku	64.642.249.469				67.878.097.502

Jumlah beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 2.820.171.927 dan Rp 1.667.985.771 dan, yang dibebankan sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Beban pokok pendapatan	1.973.442.434	3.574.033.998
Beban usaha	2.066.361.168	2.010.551.363
Jumlah	4.039.803.602	5.584.585.361

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Harga perolehan	-	625.063.990
Akumulasi penyusutan	-	625.063.990
Nilai buku	-	-
Harga jual	-	110.694.805
Laba atas penjualan aset tetap	-	110.694.805

Laba atas penjualan aset tetap tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 18 miliar dan Rp 17 miliar, pada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Tri Pakarta (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, aset tetap berupa bangunan milik Perusahaan masing- masing sebesar Rp 7 miliar dan 12 miliar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh, dari PT Bank KEB Hana Indonesia (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Sept 2019, aset tetap berupa bangunan milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp 63 miliar dan Rp 39 miliar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh, masing-masing dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap berupa tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan sebesar Rp 86 miliar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh, dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak sebesar Rp 1 miliar, dijadikan sebagai jaminan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Adhiprima Utama Mobilindo dan PT Aditama Finance (pihak ketiga), dijaminan terhadap liabilitas yang terkait (Catatan 20).

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, luas aset tetap - tanah yang dikuasai oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan masih dalam proses pengurusan sertifikasi, masing-masing adalah seluas 106.642 m² dan 192.976 m².

Pada tanggal 30 Sept 2019, Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu berkisar antara 26-30 tahun. Pada tanggal 30 Sept 2019, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 12-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Sept 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, sebesar Rp 52.650.000 dan Rp 67.500.000.

Pada tanggal 31 Sept 2019 dan 2018, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 11.777.364.916 dan Rp 8.350.670.129, yang terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan kantor.

14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Aset tidak lancar lain-lain terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Jaminan bank garansi	5.692.338.087	5.116.508.087
Lain-lain	47.720.000	47.720.000
Jumlah	5.740.058.087	5.164.228.087

Pada tahun 2019, Jaminan bank garansi merupakan uang jaminan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh Perusahaan dari PT bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tahun 2018, Jaminan bank garansi merupakan uang jaminan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

15. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	9.999.380.720	9.989.480.205
<i>Demand Loan</i>	24.174.471.613	19.600.000.000
<i>Combined Trade Limit</i>	24.059.515.397	24.059.515.397
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	-	19.984.768.352
Pinjaman Transaksi Khusus	-	12.050.000.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	-	1.994.142.510
Hutang promes Bank Mandiri	51.398.402.240	
Jumlah	<u>109.631.769.971</u>	<u>87.677.906.464</u>
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Bank KEB Hana Indonesia		
Kredit Investasi	4.988.537.082	6.879.512.188
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Pembiayaan Investasi Musyarakah Mutanaqisah	-	5.270.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Pemilikan Rumah	24.872.850	165.339.158
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit investasi	-	-
	<u>5.013.409.932</u>	<u>12.314.851.326</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo Dalam waktu satu tahun		(1.220.871.050)
Bagian jangka panjang	<u>5.013.409.932</u>	<u>11.093.980.276</u>

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank OCBC)

Pada tanggal 1 Agustus 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perpanjangan Perjanjian Kredit dari Bank OCBC atas fasilitas Kredit Rekening Koran (PRK), Fasilitas *Demand Loan (DL)* dan fasilitas *Combined Trade Limit (CTL)* dengan jumlah maksimum fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000, Rp 20.000.000.000 dan Rp 70.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit masing-masing selama 12 bulan sejak jatuh tempo dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2018, dengan tingkat bunga efektif masing-masing sebesar 10,25%, 10,25% dan 11,25% untuk tahun 2017. Pada tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perpanjangan Perjanjian Kredit dari Bank OCBC, sehubungan dengan jangka waktu pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2020, dengan tingkat bunga pada tahun 2018, untuk masing-masing fasilitas pinjaman sebesar *Prime Lending Rate (PLR)* +0,75 per tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja (senilai Rp 25 miliar), persediaan (senilai Rp 30 miliar), tanah milik Perusahaan (senilai Rp 63 miliar), tanah milik PT Mitra Ditosam Indonesia (pemegang saham Perusahaan) (senilai Rp 3 miliar (lihat Catatan 6, 7, 8, 10 dan 13).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu *current ratio* minimal 1,1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 2 kali dan *service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2018. Saldo pinjaman dari fasilitas PRK, DL dan CTL masing-masing sebesar Rp 9.989.480.205, Rp 19.600.000.000 dan Rp 24.059.515.397

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Pada tanggal 23 Juli 2018, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian kredit dari Bank CIMB atas fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 55.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Tujuan penggunaan fasilitas pinjaman PTK untuk *take over* fasilitas pinjaman modal kerja di Bank BCA sebesar Rp 30.000.000.000 dan untuk modal kerja sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut, masing-masing memiliki jangka waktu selama 12 bulan, yang akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 23 Juli 2019, dengan tingkat bunga pada tahun 2018, untuk masing-masing fasilitas pinjaman sebesar 10% dan 4% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018. Saldo pinjaman dari fasilitas PTK dan PRK masing-masing sebesar Rp 12.050.000.000 dan Rp 19.984.768.352.

Pada tanggal 23 Juli 2018, Perusahaan memperoleh persetujuan fasilitas Pembiayaan Investasi Musyarakah Mutanaqisah (PI MMQ) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 6.290.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu sampai dengan 4 April 2021, dengan tingkat bunga pada tahun 2018, untuk fasilitas pinjaman sebesar 4% per tahun.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 5.270.000.000.

Pada tanggal 23 Juli 2018, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perjanjian Penerbitan Bank Garansi dari Bank CIMB, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 1 tahun, yang akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 23 Juli 2019.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB, antara lain apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja (senilai Rp 30 miliar), tanah milik Perusahaan (senilai Rp 39 miliar), tanah milik PT Mitra Ditosam Indonesia (pemegang saham Perusahaan) (senilai Rp 11 miliar), dan tanah milik PT Edeli Jaya Perkasa (pihak berelasi) (senilai Rp 6,7 miliar) (lihat Catatan 6, 7, 8 dan 13).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Bank CCB)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank CCB, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.500.000.000

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank CCB menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 16 Juni 2019, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 7,55%, masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CCB apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 5).

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 1.994.142.510 dan Rp 1.958.607.060.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)

Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perpanjangan Perjanjian Kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas fasilitas Kredit Modal Kerja dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 42.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit selama 3 (tiga) bulan sejak jatuh tempo dari tanggal 2 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Juni 2017, dengan tingkat bunga efektif sebesar 12,75% per tahun.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Perjanjian Kredit dari Bank BNI atas fasilitas Kredit Modal Kerja dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum fasilitas kredit masing-masing menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 8.000.000.000, yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2018, dengan tingkat bunga efektif sebesar 12,75% per tahun.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Modal Kerja dan Rekening Koran pada tanggal 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 35.063.796.047 dan Rp 7.589.280.000.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (lanjutan)

Pada tanggal 2 Maret 2016, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perubahan Perjanjian Penerbitan Bank Garansi dari Bank BNI, sebelumnya dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 38.000.000.000 menjadi sebesar Rp 33.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit dari Bank BNI, sehubungan dengan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit selama 3 (tiga) bulan sejak jatuh tempo dari tanggal 2 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Juni 2017.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perubahan Perjanjian Penerbitan Bank Garansi dari Bank BNI, sebelumnya dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 33.000.000.000 menjadi sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 1 Maret 2018.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank BNI apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan dan mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 7, 8, 10 dan 13), jaminan pribadi dari Eddy Kartolo (pemegang saham Perusahaan) serta jaminan perusahaan dari PT Mitra Ditosam Indonesia (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu, antara lain Perusahaan harus mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 2,5 kali, rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek minimal 1 kali dan *debt service coverage* minimal 100%. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Pada tanggal 24 Januari 2018, seluruh pinjaman dari Bank BNI telah dilunasi.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 6 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BCA, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 5 Mei 2016 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 April 2017, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 11,75%.

Pada tanggal 18 April 2016, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian kredit dari Bank BCA atas fasilitas *Time Loan Revolving* dan Kredit Investasi, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 10.200.000.000. Fasilitas kredit *Time Loan Revolving* memiliki jangka waktu selama 12 bulan, sampai dengan tanggal 5 April 2017 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Juli 2018 dan fasilitas Kredit Investasi memiliki jangka waktu selama 5 tahun tanpa *grace period*, dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 11,50%.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15.UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian perubahan kredit dari Bank BCA atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran, *Time Loan Revolving* dan Kredit Investasi, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000, Rp 10.000.000.000 dan Rp 10.200.000.000, sehubungan dengan perubahan pasal mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam perjanjian kredit tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas *Time Loan Revolving* dan kredit investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 10.339.562.500 dan Rp 6.800.000.000.

Saldo pinjaman atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 4.403.909.799.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank BCA apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan, menjaga rasio *Debt Service Coverage (Earning Before Interest Tax)* lebih besar dari 1 kali, rasio *Current Ratio* lebih besar 1 kali, rasio *Debt to Equity* lebih kecil dari 2 kali dan porsi pinjaman kepada pihak afiliasi maksimal 25% dari jumlah aset. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 13).

Pada tanggal 27 Juli 2018, seluruh pinjaman dari Bank BCA telah dilunasi.

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana)

Pada tanggal 30 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian kredit dari Bank Hana atas fasilitas Kredit Investasi, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 9.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu selama 7 tahun, sampai dengan September 2023 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 12,50%.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Investasi tersebut pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.467.265.108 dan Rp 6.879.512.168.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Hana apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan, penurunan modal dan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tetap bangunan yang dibiayai tersebut (Catatan 13).

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)

Berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit (Kredit Pemilikan Rumah) No. 112 tanggal 19 Juli 2013, MPL memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari Bank BRI, yang ditujukan untuk pembelian bangunan di Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah yang digunakan sebagai kantor perwakilan dari MPL, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 883.800.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 120 bulan sampai dengan tanggal 19 Juli 2023, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,50%, masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas tersebut dijamin dengan bangunan yang dibiayai tersebut (Catatan 13).

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 109.9643.971 dan Rp 165.339.158 .

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan-material konstruksi, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pihak ketiga – lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Inti Sumber Bajasakti	9.961.773.695	9.961.773.695
PT The Master Steel Manufactory	0	8.985.977.539
PT Masa Putra Sejahtera	5.028.915.236	4.589.590.236
PT Mega Abadi Indonesia		2.712.701.639
PT Pasopati Surya Utama		-
PT Gracia Abadi		-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	71.238.448.637	25.573.129.204
Jumlah	86.229.137.569	51.823.172.313

Analisa umur utang usaha tersebut pada tanggal 30 Sept dan 31 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Belum jatuh tempo	22.236.707.212	8.163.707.686
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	27.212.127.772	25.688.014.767
31 - 60 hari	15.321.123.115	9.025.720.921
61 - 90 hari	10.341.150.822	3.682.545.489
>90 hari	11.118.028.648	5.263.183.450
Jumlah	86.229.137.569	51.823.172.313

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	-	107.996.850
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	-	2.194.033.500
Jumlah	-	2.302.030.350

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak (lanjutan)

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	573.963.641	358.210.425
Pasal 23	115.429.723	120.726.411
Pasal 4 (2)	1.365.296.726	1.385.172.335
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	2.440.504.017	761.333.912
Jumlah	5.990.829.483	2.625.443.083

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	9.908.787.012	(12.300.044.076)
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	(3.765.016.678)	44.970.614
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan Perusahaan	6.143.770.334	(12.255.073.461)
Laba (rugi) sebelum beban pajak dan Beda tetap:		
Beban (pendapatan) yang telah dikenakan pajak penghasilan final – bersih	3.590.338.954	12.255.073.461
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan		-

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2018, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2018 tersebut, menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17 PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan final untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pendapatan usaha - jasa konstruksi	264.513.567.855	292.290.640.713
Beban pajak penghasilan final	(2.553.431.380)	(8.627.152.722)

c. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Beban gaji	981.018.920	1.811.128.906
Beban jasa kontraktor	140.510.148	1.275.930.450
Beban keuangan	40.834.265	40.834.265
Beban listrik, air dan telepon	22.237.944	22.327.944
Lain-lain		967.808.210
Jumlah	1.185.591.277	4.118.029.775

19. UANG MUKA DARI PEMBERI KERJA

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atau pemilik proyek pada saat dimulainya pelaksanaan proyek dan akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan prestasi kontrak yang telah tercapai.

Rincian uang muka dari pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga - lokal

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Logos Indonesia Bekasi	43.032.737.826	35.100.446.400
PT Agung Panorama Propertindo	-	3.105.000.000
PT Bahana Tirta Adhiguna	2.944.952.042	2.944.952.042
PT Penguin Indonesia	548.672.597	3.228.948.514
PT Brantas Abipraya	1.925.957.328	1.925.957.328
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,5 miliar)	14.660.233.041	3.288.867.836
Jumlah	63.612.552.845	49.594.172.120

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

20.UTANG PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Utang sewa pembiayaan	1.204.342.763	3.117.308.541
Utang pembiayaan konsumen	1.477.086.319	3.194.811.085
Jumlah	<u>2.681.429.082</u>	<u>6.312.119.626</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.553.701.764)	(4.512.610.882)
Bagian jangka panjang	1.127.727.318	1.799.508.744

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Utang sewa pembiayaan - bruto	2.681.429.082	3.482.522.729
Dikurangi beban keuangan yang Belum diakui	(397.630.913)	(365.214.188)
Utang sewa pembiayaan - bersih	2.283.798.169	3.117.306.541
Dikurangi beban keuangan yang jatuh tempo dalam Waktu satu tahun	(298.554.760)	(2.069.252.985)
	<u>1.985.243.409</u>	<u>1.048.055.556</u>

Rincian utang sewa pembiayaan berdasarkan lessor adalah sebagai

	30 Sept 2019	31 Des 2018
PT Orix Indonesia Finance	1.204.342.763	3.117.308.541

Pembayaran sewa minimum masa datang pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun		
2018	-	-
2019	1.264.555.937	2.529.111.874
2020	770.328.000	770.328.000
2021	562.125.855	562.125.855
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	2.597.009.792	3.861.565.729
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	(744.257.155)	(744.257.155)
	<u>1.852.752.637</u>	<u>3.117.308.541</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.080.887.793)	(2.069.252.985)
Bagian jangka panjang	771.864.844	1.048.055.556

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

20. UTANG PERUSAHAAN PEMBIAYAAN (lanjutan),

Utang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Jangka waktu sewa berkisar antara 3 tahun dengan tingkat bunga efektif 7,50% per tahun. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Utang pembiayaan konsumen

Akun ini terdiri dari:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
PT Aditama Finance	896.276.328	2.828.133.000
PT BCA Finance	3.292.272	295.729.155
PT Maybank Indonesia Finance	52.936.310	70.945.927
PT Adhiprima Utama Mobilindo		-
Jumlah	<u>952.504.910</u>	<u>3.194.811.085</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(452.054.460)	(2.443.357.897)
Bagian jangka panjang	500.450.450	751.453.188

Fasilitas pinjaman dari perusahaan pembiayaan dikenakan bunga per tahun dengan kisaran sebesar 4,69%-13,19%, masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Utang perusahaan pembiayaan dijamin dengan aset pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 13).

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 DES 2018
Tingkat diskonto (per tahun)	8,10%	6,70%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6,00%	6,00%
Usia pensiun (tahun)	55	55
Tingkat kematian	TMI III - 2011	TMI III - 2011
Tingkat kecacatan	0,50% Tingkat kematian	0,50% Tingkat kematian

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.045.792.006	2.045.792.006
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	2.045.792.006	2.045.792.006

b. Beban imbalan kerja karyawan

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Biaya jasa kini	284.346.443	284.346.443
Biaya bunga	113.737.050	113.737.050
Beban yang diakui pada tahun berjalan	2.045.792.006	2.045.792.006

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Saldo awal liabilitas bersih	1.888.776.175	1.888.776.175
Beban imbalan kerja karyawan Tahun berjalan	398.083.493	398.083.493
Rugi (laba) komprehensif lain	(241.067.662)	(241.067.662)
Saldo akhir liabilitas bersih	2.045.792.006	2.045.792.006

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja, biaya jasa kini dan biaya bunga, masing-masing pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 dan :

	30 Sept 2019	31 Des 2018
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase		
Liabilitas imbalan pascakerja	1.957.987.820	1.957.987.820
Biaya jasa kini dan biaya bunga	398.216.631	398.216.631
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase		
Liabilitas imbalan pascakerja	2.145.045.218	2.145.045.218
Biaya jasa kini dan biaya bunga	400.040.385	400.040.385

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Sept 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

30 Sept 2019			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Mitra Ditosam Indonesia	594.000.000	77,14%	59.400.000.000
Eddy Kartolo	6.004.200	0,78%	600.420.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	169.995.800	22,08%	16.999.580.000
Jumlah	770.000.000	100,00%	77.000.000.000

31 Des 2018			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Mitra Ditosam Indonesia	594.000.000	77,14%	59.400.000.000
Eddy Kartolo	6.000.000	0,78%	600.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	170.000.000	22,08%	17.000.000.000
Jumlah	770.000.000	100,00%	77.000.000.000

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Sept 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

31 Des 2018			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
<u>Komisaris Utama</u>			
Kenny Edeli	568.100	0,07%	56.810.000
<u>Direktur</u>			
Agung Anggono	427.000	0,05%	42.700.000
Jumlah	995.100	0,12%	995.100.000

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

Dana Cadangan Umum

Perusahaan telah membentuk cadangan umum sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut. Jumlah penyisihan cadangan umum yang sudah dibentuk adalah sebesar Rp 200.000.000 dan Rp 100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	14.450.000.000
Dampak penerapan PSAK No. 70 atas aset pengampunan pajak	2.586.326.950
Selisih nilai transaksi pelepasan entitas asosiasi kepada entitas sepengendali	727.123.989
Biaya emisi saham (Catatan 2v)	(2.569.239.939)
Bersih	15.194.211.000

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
PT Mitra Palmil	<u>164.153.342</u>	<u>212.159.325</u>

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	31 Des 2018
PT Mitra Palmil	<u>(48.005.983)</u>	<u>(25.696.886)</u>

25. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha terdiri dari:

	30 Sept 2019	30 Sept 2018
Jasa konstruksi – pihak ketiga	<u>264.581.567.855</u>	<u>167.106.504.123</u>
Jumlah	<u>264.581.567.855</u>	<u>167.106.504.123</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

Rincian pemberi kerja dengan jumlah pendapatan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Usaha (%)	
	2019	2018	2019	2018
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Logos Indonesia Bekasi one	162.606.371.539	-0	61	
PT. Brantas Adipraya	10.476.146.554	-	11	
PT Agung Panorama Propertindo	-	7.579.192.870		15.02
PT Bumi Karyatama Rahaja	-	-		-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	6.966.582.469		13.81
PT. Roca Industres Indonesia	-	11.516.976.900		22.83
PT. Utama Karya (Persero)	-	7.075.585.319		14.03
Jumlah	<u>173.082.518.093</u>	<u>33.138.337.558</u>	<u>72</u>	<u>65.69</u>

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	30 Sept 2018
Material konstruksi	205.813.145.549	76.870.504.342
Beban <i>overhead</i>	16.295.713.196	10.547.028.497
Beban tenaga kerja	1.300.072.833	10.583.685.487
Beban sewa alat	482.465.350	633.877.549
Lain-lain	1.545.835.427	33.928.911.575
Jumlah	225.437.232.355	132.564.007.450

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept 2019 dan 2018, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Sept 2019, tidak terdapat transaksi pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

27. BEBAN USAHA

	30 Sept 2019	30 Sept 2018
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.415.902.913	7.277.012.645
Penyusutan (Catatan 13)	2.191.787.592	2.019.453.456
Beban kantor	3.073.345.985	799.091.640
Perjalanan dinas	1.536.119.147	175.019.656
Imbalan pascakerja (Catatan 21)	0	311.971.454
Lain-lain	3.166.695.590	6.808.339.045
Jumlah	20.383.851.527	17.390.887.896

28. BEBAN KEUANGAN

	30 Sept 2019	30 Sept 2018
Bunga pinjaman	10.313.354.061	7.016.194.597
Provisi dan administrasi bank	2.194.026.943	1.182.129.813
Jumlah	12.507.381.004	8.198.324.410

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Sept 2019 dan 2018 , Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing (US\$)		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	2019	2018	2019	2018
<u>Aset</u>				
Kas di bank	0	217	0	3.149.096

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset moneter mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 9 Mei 2019 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.000.

31. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	30 Sept 2018
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	3.638.344.935	5.165.852.538
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	770.000.000	770.000.000
Laba (rugi) per saham	4.73	7

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

32. SEGMENT OPERASI

Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan kegiatan usahanya di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

31 Des 2019	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	229.204.998.981	35.376.568.874	264.581.567.851
Hasil segmen (laba bruto)	33.996.411.885	5.079.923.615	39.076.335.500
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(28.934.131.435)
Beban keuangan			(12.507.381.004)
Lain-lain - bersih			(41.332.637)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			6.143.770.333
Pajak final			(2.553.431.380)
Laba sesudah beban pajak penghasilan			3.590.338.953
Pajak kini			-
Laba Periode berjalan			3.590.338.953
Laba komprehensif lain			-
Jumlah rugi komprehensif			3.590.338.953
Aset tidak dapat dialokasikan			395.600.049.957
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			277.611.383.213
Penambahan aset tetap			723.255.459
Penyusutan			4.208.853.856
30 Sept 2018	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	223.746378.153	68.544.262.560	292.290.640.713
Hasil segmen (laba bruto)	24.163.210.065	5.195.455.679	29.358665.744
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(28.934.131.433)
Beban keuangan			(14.356.810.795)
Lain-lain - bersih			1.632.232.409
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			(12.300.044.075)
Pajak final			(8.627.152.722)
Laba sebelum beban pajak penghasilan)Pajak kini			(20.686.129.135)
Laba tahun berjalan			(20.686129.135)
Laba komprehensif lain			241.067.662

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

Jumlah Rugi Komprehensiv						(20.686.129.135)
Aset tidak dapat dialokasikan						329.539.659.372

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

<u>30 Sept 2018</u>	<u>Pulau Jawa</u>	<u>Luar Pulau Jawa</u>	<u>Jumlah</u>
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			216.511.486.716
Penambahan aset tetap			8.820.433.394
Penyusutan			5.584.585.361

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

• Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 15).

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga. Berdasarkan analisis tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dampak terhadap laba rugi dari pergeseran tingkat bunga yang ditetapkan.

b. Risiko Kredit

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penyerahan jasa dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional.

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Sept 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	17.348.880.717	17.348.880.717
Deposito berjangka	0	0
Piutang usaha - bersih	133.365.515.143	133.365.515.143
Piutang retensi	24.583.904.568	24.583.904.568
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	40.650.782.191	40.650.782.191
Piutang lain-lain	4.846.604.041	4.846.604.041
Jumlah aset keuangan lancar	<u>220.795.686.660</u>	<u>220.795.686.660</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	5.740.058.087	5.740.058.087
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>5.740.058.087</u>	<u>5.740.058.087</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>226.535.744.748</u>	<u>226.535.744.748</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	109.631.769.971	109.631.769.971
Utang usaha	86.229.137.569	86.229.137.569
Biaya masih harus dibayar	1.185.591.277	1.185.591.277
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	1.220.871.050	1.220.871.050
Utang perusahaan pembiayaan	881.920.338	881.920.338
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>199.149.290.205</u>	<u>199.149.290.205</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	5.013.409.332	5.013.409.332
Utang perusahaan pembiayaan	1.799.508.744	1.799.508.744
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>6.812.918.076</u>	<u>6.812.918.076</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>6.812.918.076</u>	<u>6.812.918.076</u>

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	9.892.815.087	9.892.815.087
Deposito berjangka	2.215.964.368	2.215.964.368
Piutang usaha - bersih	66.687.676.372	66.687.676.372
Piutang retensi	22.726.575.336	22.726.575.336
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	47.578.872.527	47.578.872.527
Piutang lain-lain	4.239.314.256	4.239.314.256
Jumlah aset keuangan lancar	153.341.217.946	153.341.217.946
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	5.164.228.087	5.164.228.087
Jumlah aset keuangan tidak lancar	5.164.228.087	5.164.228.087
Jumlah Aset Keuangan	158.505.446.033	158.505.446.033
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	87.677.906.464	87.677.906.464
Utang usaha	51.823.172.313	51.823.172.313
Biaya masih harus dibayar	4.118.029.775	4.118.029.775
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.220.871.050	1.220.871.050
Utang bank		
Utang perusahaan pembiayaan	4.512.610.882	4.512.610.882
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	149.352.590.484	149.352.590.484
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	11.093.980.276	11.093.980.276
Utang perusahaan pembiayaan	1.799.508.744	1.799.508.744
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	12.893.489.020	12.893.489.020
Jumlah Liabilitas Keuangan	162.246.079.504	162.246.079.504

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai tercatat dari kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang perusahaan pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lain-lain (jaminan bank garansi) utang bank dan utang perusahaan pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Dan Ikatan Penting

Perusahaan

Pinjaman

- Pada tanggal 14 Februari 2019, Perusahaan memperoleh persetujuan kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas fasilitas kredit KMK Revolving, KMK Revolving Transaksional Umum dan KMK Revolving Transaksional BUMN dengan jumlah maksimum fasilitas kredit, masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000, Rp 20.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu, masing-masing selama 12 bulan dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 9,50% per tahun.

Perjanjian kontrak kerja

- Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan dengan PT Sutio Jayatama menandatangani perjanjian kontrak kerja jasa pembuatan Stuktur dan *Finishing* pada proyek gedung perkantoran di Jl. Kakap No 4 dengan nilai kontrak awal sebesar Rp 11.000.000.000. Sehubungan dengan waktu pelaksanaan dimulai tanggal 28 Februari 2019 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2019.
- Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan dengan CNQC-MTRA J.O menandatangani perjanjian pengadaan baja Ex. Daidung dengan nilai kontrak awal sebesar Rp 24.389.200.000. Sehubungan dengan waktu pelaksanaan dimulai tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2019.

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

Perjanjian kontrak kerja

- Pada tanggal 1 April 2019, MPL dengan PT Brantas Abipraya (Persero) menandatangani perjanjian kontrak kerja jasa pembuatan struktur baja atap pada pembangunan Edutorium UMS dengan nilai kontrak awal sebesar Rp 41.800.000.000. Sehubungan dengan waktu pelaksanaan dimulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2019.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas non-kas

	<u>30 Sept 2019</u>	<u>31 DES 2018</u>
Perolehan aset tetap melalui utang perusahaan pembiayaan	-	2.330.677.260
Perolehan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	-	67.500.000
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi dari Persediaan	-	-

b. Rekonsiliasi utang neto

	<u>1 Januari 2019</u>	<u>Arus Kas</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Transaksi Non Kas</u>	<u>30 Sept 2019</u>
Utang bank jangka pendek	87.677.906.463	10.952.859.108	-	-	98.630.765.572
Utang bank jangka Panjang	12.314.851.326	(5.872086.851)	-	-	5.221.893.426
Utang perusahaan pembiayaan	6.312.119.626	(2.796.045.163)	-	-	3.516.074.463

37. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut ini dalam laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018:

<u>Dari</u>	<u>Menjadi</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	100.000.000

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
- Amendemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 71 (Amendemen 2017), "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".

**PT MITRA PEMUDA TBK (ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TERSENDIRI
30 JUNI 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.